

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan yang terdapat dalam penelitian ini :

2.1.1 Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan cara berpikir untuk menentukan hubungan antar bagian (Wijaya, 2019). Analisis merupakan suatu tindakan berpikir dalam hal keseluruhan menjadi beberapa bagian komponen untuk menjelaskan fungsi yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Jadi menganalisis adalah sebuah tindakan dalam memahami beberapa konsep untuk menghasilkan sebuah keputusan yang baik. Selain memahami, menganalisis merupakan adalah tindakan membandingkan konsep dan prinsip yang satu dengan yang lain untuk menghasilkan *output* yang diinginkan dengan memperhatikan sebab dan akibat yang akan terjadi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai laporan keuangan yang terdapat dalam penelitian ini:

A. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016: 7). Maksud dan tujuan laporan keuangan memberikan sebuah informasi dengan menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan (Sugiono, 2016: 11). Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang berisi tentang informasi keuangan akhir kegiatan perusahaan dan menjadi tugas penting bagi perusahaan dalam melakukan penyusunannya menunjukkan kondisi perusahaan yang berguna untuk pihak internal dan eksternal. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

B. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dilakukan analisis sehingga menghasilkan sebuah informasi bagi pihak yang berkepentingan yang berbeda-beda (Bukhari, 2019). Pihak yang berkepentingan dalam mengetahui informasi laporan keuangan adalah pihak internal dan eksternal. Pihak internal merupakan seorang bagian dari perusahaan yaitu pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Sedangkan Pihak eksternal merupakan seorang yang bukan bagian dari perusahaan yaitu investor, kreditur, dan pemerintah. Berikut merupakan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan :

1. Pemilik Perusahaan

Manfaat yang diterima oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang didirikan dalam tahun tertentu dengan dapat menilai keberhasilan manajemen dalam memimpin.

2. Pihak Manajemen

Manfaat yang didapatkan oleh pihak manajemen adalah untuk melakukan pengendalian, perkoordinasian, dan perencanaan untuk tahun berikutnya.

3. Bagi Pemasok

Penting mengetahui kondisi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan untuk memutuskan dalam transaksi jual beli barang dagangan pada perusahaan dengan cara kredit (Kariyoto, 2017: 5).

4. Bagi investor

Penting mengetahui kondisi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan untuk menentukan kebijakan dalam penanaman modal dengan maksud untuk mendapatkan *return* dari modal dari perusahaan tersebut. Sehingga investor akan melakukan investasi apabila perusahaan mempunyai profit yang cukup baik (Roni, 2020).

5. Bagi kreditur

Penting mengetahui informasi kondisi pada laporan keuangan perusahaan untuk menentukan kebijakan atas kredit yang diajukan apakah pembayaran kredit dapat dibayarkan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai likuiditas dan profitabilitas di perusahaan tersebut.

6. Bagi pemerintah

Informasi laporan keuangan perusahaan penting untuk tujuan pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

C. Macam-Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah sumber informasi yang mengenai kondisi perekonomian perusahaan, berikut merupakan macam-macam mengenai laporan keuangan :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat dikatakan laporan terpenting dalam sebuah informasi laporan tahunan. Laporan ini mencakup aktivitas rutin dan tidak rutin. Terdapat tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan laba dan rugi (*Loss and Gain*). Pendapatan merupakan aset masuk atau aset yang nilainya naik, dan hutang dapat berkurang. Isi laporan laba rugi yaitu (1) pendapatan operasional perusahaan; (2) hasil dari operasi yang diberhentikan; (3) item-item luar biasa bersih pajak pendapatan; (4) efek kumulatif perubahan prinsip akuntansi bersih pajak pendapatan; (5) laba bersih; (6) laba perlembar saham (Hanafi dan Halim, 2018: 55-56).

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menghasilkan modal akhir yang akan digunakan atau diletakkan pada laporan posisi keuangan. Akun-akun yang terdapat pada laporan perubahan ekuitas ini adalah modal awal, prive, dividen, penerbitan modal saham. Menurut PSAK 1 (Revisi 2013) : *Penyajian Laporan Keuangan*, laporan perubahan ekuitas untuk suatu periode tertentu berisikan informasi sebagai berikut (Martani, 2016: 128) :

- a) Total laba rugi komprehensif, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang dialokasikan untuk pemilik induk perusahaan dan alokasi untuk kepentingan non-pengendali.
- b) Dampak setiap pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali untuk setiap komponen ekuitas.

- c) Rekonsiliasi atas perubahan selama periode berjalan untuk setiap komponen ekuitas yang dihasilkan dari laba atau rugi.
- d) Dividen yang diakui dan jumlah dividen per saham.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang biasa dikenal dengan laporan neraca. Laporan ini memberikan sebuah informasi secara langsung mengenai hal seluruh aspek. Terdapat bagian debit dan kredit yang harus *balance*. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi akun pokok yaitu aset (harta), ekuitas (modal), dan liabilitas (kewajiban/hutang) pada tanggal tertentu yang disajikan pada laporan posisi keuangan (Rahayu, 2020: 87). Terdapat beberapa metode pada laporan ini yaitu *historical cost, current cost, current exit value, net realizable value, present value*.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Hery (2017: 215) laporan arus kas melaporkan kas masuk dan kas keluar yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional, merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan yang akan datang. Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang hanya berkaitan mengenai kas dalam transaksi perusahaan, yang bersangkutan dengan uang yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Terdapat dua metode dalam penyusunan laporan arus kas yaitu metode secara langsung dan

metode secara tidak langsung. Pada kedua metode ini terdapat tiga perhitungan yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Namun, untuk perhitungan dari ketiga aktivitas tersebut cara pengerjaannya dalam metode memiliki perbedaan.

Menurut Martani (2016: 147) tujuan dari laporan arus kas yang berguna untuk investor, kreditur, pengguna lain laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu, dan kepastian dalam menghasilkannya
- b) Mengevaluasi dalam struktur keuangan entitas (termasuk liabilitas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
- c) Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi.
- d) Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen.
- e) Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan informasi mengenai penjelasan dari laporan keuangan, dengan merinci pos-pos tiap akun. catatan atas

laporan keuangan adalah berisi ringkasan suatu kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya (IAI, 2015). Menurut Darmawan (2020: 179) adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan yang memberikan informasi dari kondisi keuangan perusahaan berdasarkan akun. Catatan atas laporan keuangan (CaLK) yaitu penjelasan mengenai rincian biaya yang terdapat di laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan tambahan informasi mengenai kewajiban komitmen kontijensi.

A. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 11) terdapat beberapa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan, sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan modal) perusahaan.

- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
- g) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Lutfi (2020: 1-2) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Jadi, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai setiap akun di laporan keuangan untuk memberikan keputusan yang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Syarat karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan berdasarkan SAK dan SAK ETAP adalah sebagai berikut (Bahri, 2020: 188) :

- a) Dapat dipahami artinya informasi akuntansi harus dapat dipahami oleh pemakai dan dinyatakan dalam bentuk istilah sesuai dengan pemakai.
- b) Relevan artinya informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan. Dapat dikatakan relevan apabila dapat merubah keputusan.
- c) Materialitas artinya informasi pada laporan keuangan dapat mengubah pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.
- d) Keandalan artinya informasi pada laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan bias, serta disajikan secara jujur.

- e) Substansi mengungguli bentuk artinya informasi pada laporan keuangan peristiwa pada laporan keuangan dan transaksi yang disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f) Pertimbangan sehat artinya informasi pada laporan keuangan menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.
- g) Kelengkapan artinya informasi pada laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya dan juga tidak terdapat informasi yang benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.
- h) Dapat dibandingkan artinya informasi pada laporan keuangan dapat bermanfaat apabila diperbandingkan dengan laporan keuangan entitas sejenis untuk periode yang sama.
- i) Tepat waktu artinya informasi pada laporan keuangan harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.
- j) Keseimbangan antara biaya dan manfaat artinya informasi pada laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya akan tetapi bukan pengguna informasi yang harus menanggung biaya.

2.1.3 Poin Penting dalam Analisis Laporan Keuangan

Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis menurut (Hanafi dan Halim, 2018: 4-68) :

1. Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan :
 - a) Analisis perlu mengidentifikasi adanya *trend* dalam laporan keuangan, sehingga perlu laporan keuangan lima hingga enam tahun untuk menemukan sebuah *trend* baru. *Trend* baru tersebut perlu dianalisis kembali sebab dan akibat yang akan terjadi.
 - b) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit untuk dikatakan baik atau buruk, maka diperlukan sebuah pembandingan untuk mengetahui sebuah angka tersebut dapat dikatakan baik ataukah buruk. Meski pembandingan tersebut terdapat perbedaan karakteristik perusahaan sejenis, namun hal tersebut sering digunakan perusahaan untuk mengetahui angka yang baik.
 - c) Pentingnya kehati-hatian dalam membaca dan menganalisis laporan. Dengan berdiskusi mengenai strategi perusahaan, rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan hal penting pula dalam menganalisis laporan keuangan.
 - d) Diperlukan informasi tambahan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mendalami *case* pada akun-akun laporan.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis rasio :
 - a) Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
 - b) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.

- c) Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

2.1.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 11) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Screening* (sarana informasi) merupakan analisis yang dilakukan oleh seorang yang tidak perlu terjun langsung untuk mengetahui kondisi perusahaan, tetapi dapat dilakukan dengan menganalisis dari laporan keuangan.
- b. *Understanding* (pemahaman) merupakan analisis yang dilakukan dengan cara mengetahui kebijakan bisnis perusahaan dan hasil usaha yang diperoleh oleh perusahaan.
- c. *Forecasting* (peramalan) merupakan analisis yang dilakukan dengan meramalkan kondisi perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek internal dan eksternal.
- d. *Diagnosis* (diagnosa) merupakan analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan adanya permasalahan yang didapat yang berasal dari internal maupun eksternal.
- e. *Evaluation* (evaluasi) merupakan analisis yang dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini:

2.2.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan sebuah informasi dari penggabungan antara dua laporan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode tertentu. Sehingga analisis rasio keuangan merupakan menganalisis dengan cara membandingkan dari beberapa periode dari sebuah laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016: 104).

2.2.2 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis rasio, berikut penjelasan lima jenis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Berikut perhitungan

3 (tiga) macam rasio likuiditas:

a) Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin besar rasio lancar maka semakin

likuid perusahaan. Apabila rasio lancar lebih dari 1 maka perusahaan mampu dalam melunasi liabilitas jangka pendek, namun perlu diperhatikan juga apabila nilai rasionya lebih tinggi misalnya tiga maka bukan berarti perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, tetapi perusahaan kurang mampu mengelola aset yang ada. Apabila nilai rasio lancar kurang dari 1 maka dapat diartikan bahwa perusahaan beresiko dalam likuiditasnya sehingga perlu dilakukan penjualan atau mencairkan aset jangka panjangnya.

b) *Quick Ratio*

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio sangat lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid (kas, surat berharga, dan piutang). Sedangkan untuk persediaan tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid. Nilai *quick ratio* yang baik adalah bernilai 1. Apabila nilai yang dihasilkan kurang dari 1, maka perusahaan dianggap tidak mampu membayar liabilitas lancar dalam satu siklus operasional tertentu. Apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 1, maka perusahaan dengan cepat membayar liabilitas lancarnya, hanya saja perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan asetnya.

c) Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio kas yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk membayar liabilitas lancar. Perusahaan dikatakan cukup dalam membayar liabilitas jangka pendek jika nilai rasionya adalah 1. Apabila semakin tinggi rasio likuiditas atau lebih dari 1 menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek karena memiliki jumlah kas yang cukup, sedangkan apabila nilai rasionya kurang dari 1 maka perusahaan tidak memiliki kas yang cukup dalam membayar liabilitas jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka panjang. Persentase dalam penggunaan rasio ini adalah 100% minimum atau 1:1, maksudnya adalah Liabilitas Rp1,00 dapat dijamin oleh Aset atau Ekuitas Rp1. Berikut perhitungan dua macam rasio solvabilitas:

a) Rasio Liabilitas atas Aset (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Rasio Liabilitas atas Aset (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Liabilitas atas Aset (*Debt to Assets Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset yang menggambarkan seberapa jauh liabilitas (utang) dapat ditutupi oleh aset. Apabila DAR semakin tinggi maka semakin beresiko kondisi finansial perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya.

b) Rasio Liabilitas atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Liabilitas atas Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Liabilitas atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya liabilitas terhadap modal. Apabila liabilitas perusahaan semakin tinggi, maka modal perusahaan kecil. Sehingga akan beresiko pada kondisi finansial perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik sebagai jaminan utang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola semua sumber daya dengan efektif dan efisien. Berikut perhitungan 4 (empat) macam rasio aktivitas:

a) Perputaran Total Aset

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran total Aset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan atas penjualan. Dengan kata lain yaitu untuk mengukur penjualan yang dihasilkan berdasarkan Aset. Apabila rasio perputaran total Aset tinggi maka semakin baik, karena perusahaan dapat menghasilkan banyak penjualan dari asetnya.

b) Perputaran Aset Tetap

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Perputaran total Aset tetap yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total Aset tetap yang dimiliki perusahaan atas penjualan. Dengan kata lain yaitu untuk mengukur penjualan yang dihasilkan berdasarkan Aset tetap.

c) Rata-rata Umur Piutang

$$\text{Rata – rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

Rata-rata umur piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jangka waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang. Apabila jangka waktu rata-rata umur piutang lama, maka semakin besar dana yang ditanamkan dalam piutang. Sehingga apabila semakin sedikit hari yang dihasilkan dalam rasio rata-rata umur piutang maka semakin baik karena perusahaan mampu mengelola piutang dengan baik.

d) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola produknya dalam satu periode yang tersimpan di gudang hingga terjual.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut perhitungan lima macam rasio profitabilitas :

a. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Apabila rasio yang dihasilkan tinggi maka laba bersih perusahaan atas penjualan juga tinggi sehingga perusahaan baik dalam menghasilkan laba.

b. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengefisiensi dalam mengelola semua investasinya dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat Aset tertentu. Apabila semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan dalam efisiensi aset yang dimiliki perusahaan.

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Return on Equity (ROE) yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal saham tertentu. Dalam perhitungan ROE, tidak memperhitungkan dividen dan *capital gain* untuk para pemegang saham.

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gross Profit Margin (GPM) yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol persediaan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan. Apabila rasio GPM semakin tinggi maka kondisi keuangan semakin baik.

e. *Operating Profit Margin (OPM)*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Operating Profit Margin (OPM) yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional perusahaan karena memasukkan semua biaya yang terkait dengan mengukur besarnya persentase laba operasional dengan penjualan.

5. Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan rasio yang mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini digunakan pada perusahaan *go public*. Berikut perhitungan dua macam rasio pasar :

a) *Price Earning Ratio (PER)*

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Price Earning Ratio (PER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham relatif terhadap *earning* saham tersebut. Apabila rasio PER tinggi maka pertumbuhan perusahaan juga tinggi. Namun bagi investor kemungkinan PER akan tidak menarik apabila

rasio yang terlalu tinggi karena kemungkinan harga saham tidak akan naik dan *capital gain* akan kecil.

b) *Dividend Yield*

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

Dividend Yield yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur dividen terhadap harga saham per lembarnya. Menurut investor rasio ini penting karena merupakan *return* yang akan diperoleh oleh investor.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menunjukkan informasi tentang keadaan perusahaan dengan cara mengevaluasi keadaan yang perlu diperbaiki dari periode sebelumnya untuk memprediksi keadaan pada periode selanjutnya. Terdapat tujuan kinerja perusahaan, sebagai berikut (Hutabarat, 2021:3-4):

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.
- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutangnya.

Berikut merupakan tahapan analisis kinerja keuangan perusahaan:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan kaidah akuntansi secara umum.
- 2) Melakukan perhitungan terhadap data laporan keuangan untuk menghasilkan kesimpulan dari perhitungan tersebut.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap data laporan keuangan yang telah dihitung dengan menggunakan dua cara yaitu *time series analysis* atau *cross sectional approach*.
- 4) Melakukan penaksiran terhadap permasalahan yang telah ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan.